

PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk

Nur Islamia¹, Agussalim Rahman², Afriyani³

^{1,2,3} STIE Tri Dharma Nusantara, Makassar, Indonesia

Email : nrislamiah901@gmail.com, agus.stietdn@gmail.com, afriyani.ilyas01@gmail.com

ABSTRAK. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada PT Asahimas Flat Glass Tbk. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis *Debt to Asset Ratio*, analisis *Return On Asset*, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji koefisien korelasi, uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 3.220,268 + 11,094X_1 + 252,997X_2$, uji determinasi $R^2 = 93,2\%$, uji koefisien korelasi $r = 0,965$. Hasil penelitian *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada PT Asahimas Flat Glass Tbk tahun 2020 – 2024. Dengan demikian, H_1 dan H_2 , ditolak dan H_3 diterima.

Kata Kunci: *Debt to Asset Ratio*, *Return On Asset*, dan Harga Saham.

ABSTRACT. The purpose of this study is to determine the effect of *Debt to Asset Ratio* and *Return On Asset* on Stock Prices at PT Asahimas Flat Glass Tbk. The types of data used in this study are quantitative and qualitative data. The data source used in this study is secondary data. The analysis methods used are *Debt to Asset Ratio* analysis, *Return On Asset* analysis, multiple linear regression analysis, coefficient of determination test, correlation coefficient test, F test, and t test. The results of the study show that: the regression equation obtained is $Y = 3.220,268 + 11,094X_1 + 252,997X_2$, the R^2 determination test = 93,2%, the correlation coefficient test $r = 0,965$. The results show that the *Debt to Asset Ratio* and *Return On Asset* do not have significant effect on Stock Price. The *Debt to Asset Ratio* has a positive and insignificant effect on Stock Price. *Return On Asset* has a positive and significant effect on Stock Price at PT Asahimas Flat Glass Tbk in 2020 – 2024. Thus, H_1 and H_2 are reject and H_3 is accepted.

Keywords: *Debt to Asset Ratio*, *Return On Asset*, and Stock Price.

PENDAHULUAN

Dalam lingkup bisnis dan investasi, harga saham memegang peranan krusial dalam pasar modal, yang mencerminkan valuasi pasar terhadap prospek masa depan perusahaan dan menjadi indikator utama kekayaan pemegang saham. Perkembangan di Indonesia juga mengalami dampak dari pengaruh perubahan perekonomian global yaitu naik turunnya harga saham yang tidak menentu. Namun, pasar modal memiliki perkembangan yang cukup pesat dan cepat serta berpengaruh pada perekonomian di suatu negara.

Bagi emiten, dengan adanya pasar modal dapat menjadikan sebagai tempat untuk menjual sahamnya, kemudian pendapatan yang diperoleh dari penjualan akan digunakan untuk memperkuat struktur modal perusahaan. Sementara, untuk para calon investor mereka dapat menanamkan modalnya pada perusahaan dengan harapan memperoleh keuntungan dari peningkatan harga saham maupun dividen. Oleh karena itu, pergerakan harga saham menjadi cerminan dari kinerja dan prospek perusahaan dalam persepsi investor.

Dalam konteks pasar modal, pergerakan harga saham menjadi sebuah isu penting karena berdampak langsung terhadap pengambilan keputusan investasi. Fluktuasi yang signifikan ini tidak jarang menimbulkan iklim, baik bagi perusahaan penerbit saham maupun bagi investor individu dan institusi. Pergerakan harga saham tidak hanya ditentukan oleh faktor internal perseroan, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh kondisi fundamental dan sentimen pasar yang berkembang.

Kinerja keuangan perusahaan yang dapat diukur melalui berbagai rasio keuangan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap harga saham. Rasio keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi dan kemampuan suatu perusahaan terkait pengelolaan aset, utang, dan memperoleh keuntungan. Di antara berbagai rasio keuangan, *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Asset* sering digunakan untuk menilai struktur modal dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Return On Asset mencerminkan kemampuan perusahaan memanfaatkan semua aset yang dimilikinya guna menghasilkan laba. *Return On Asset* yang besar mencerminkan efisiensi dalam penggunaan aktiva, yang biasanya direspon positif oleh investor karena menunjukkan potensi keuntungan yang lebih besar di masa depan. Namun, pada kenyataannya, terdapat perusahaan dengan *Return On Asset* yang tinggi tetapi harga sahamnya justru menurun, yang bisa disebabkan oleh faktor eksternal atau persepsi risiko yang melekat pada struktur modal perusahaan.

Debt To Asset Ratio mengindikasikan proporsi total aset perusahaan yang didanai oleh hutang. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio*, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap dana pinjaman. Meskipun penggunaan hutang dapat meningkatkan pertumbuhan melalui efek *leverage*, tetapi hutang yang berlebihan meningkatkan risiko gagal bayar dan dapat menurunkan kepercayaan investor. Fenomena ini terlihat pada beberapa perusahaan publik di Indonesia yang memiliki tingkat *leverage* tinggi namun kinerja keuangannya menurun, sehingga memicu penurunan harga saham. Pengaruh kedua rasio ini terhadap harga saham tidak hanya bersifat langsung, melainkan juga melalui mekanisme ekspektasi pasar, sinyal keuangan, dan persepsi risiko.

Selain itu, dinamika ekonomi global dan perubahan kebijakan moneter juga memengaruhi perilaku investor dalam menilai risiko dan profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan utang yang tinggi cenderung lebih rentan terhadap perubahan suku bunga dan kondisi ekonomi yang tidak stabil, sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya lebih mampu mempertahankan kepercayaan investor.

Oleh karena itu, hal ini menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut agar dapat menguraikan lebih jelas mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Asset* terhadap harga saham, dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat akademik dan praktis di bidang manajemen keuangan, serta menjadi bahan pertimbangan manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan keuangan dan investasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Debt to Assets Ratio

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang dipergunakan dalam menilai tingkat kapasitas suatu entitas dalam melunasi hutangnya yang berjangka panjang. Rasio ini memberikan gambaran proporsi aset yang dibiayai oleh hutang dan kapasitas entitas dalam melunasi kembali kewajiban dengan menggunakan aset yang dimilikinya (Kasmir, 2024)

Menurut (Thian, 2022), Perusahaan yang menunjukkan tingkat kemampuan solvabilitas yang tinggi berarti memiliki banyak hutang dan mempunyai risiko finansial tinggi. Namun, perusahaan juga berpotensi yang cukup besar untuk memperoleh keuntungan besar. Risiko keuangan tersebut muncul karena perusahaan mempunyai kewajiban untuk membayar bunga yang besar. Tetapi dana yang dipinjam dengan pembayaran bunga tersebut efisien dan efektif. Mereka menggunakan dana utang untuk memperoleh aset tertentu yang produktif seperti mesin dan peralatan atau pembiayaan langkah-langkah unik seperti ekspansi perusahaan yang dalam perolehannya.

Ada berbagai jenis rasio yang termasuk dalam kategori rasio solvabilitas, seperti : *Debt to Asset Ratio* adalah perbandingan yang menunjukkan proporsi aset entitas dibiayai oleh utang serta menunjukkan

sejauh mana hutang memengaruhi pengelolaan aset perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan modal perusahaan. Rasio ini dipergunakan untuk mengevaluasi dan menilai besarnya jumlah dana yang diberikan oleh pemberi dana dan pemegang saham (Sujarweni, 2024)

Rasio dalam penelitian ini yang menjadi fokus utamanya adalah *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Asset Ratio* adalah rasio dalam analisis keuangan yang digunakan untuk menunjukkan proporsi total utang terhadap total aset. Dengan pemahaman lain, hal ini menggambarkan indikasi tentang seberapa banyak aktiva perseroan yang didanai oleh kewajiban. Dengan cara membandingkan total utang dengan total aset. Jika peningkatan rasio tersebut menunjukkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh pembiayaan dari kreditor, karena terdapat potensi bahwa aset yang dimiliki tidak cukup untuk menanggung kewajiban yang ada untuk melunasi jumlah total utang yang dimiliki. Sebaliknya, nilai rasio yang rendah mencerminkan bahwa proporsi aset yang didanai oleh utang cenderung lebih kecil. Dengan kata lain, modal yang paling utama adalah aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Jika dibandingkan antara jumlah kewajiban dan jumlah aset, melalui rasio ini dapat diketahui seberapa besar dana pinjaman digunakan dalam perolehan aset perusahaan. Perbandingan antara total kewajiban dan total aset juga dikenal dengan istilah *debt ratio* (rasio utang). Rasio ini memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban utangnya. Nilai *debt ratio* yang tinggi mengindikasikan meningkatnya potensi perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut. Secara umum, *debt ratio* yang disarankan berada di bawah 0,5, namun standar ini bersifat relatif dan dapat dipengaruhi oleh karakteristik masing-masing perusahaan.

Return On Assets

Rasio profitabilitas adalah salah satu indikator yang berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan entitas dalam memperoleh laba. Rasio ini mampu menunjukkan keadaan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini bermanfaat bagi investor dan pengguna lainnya sebagai alat dalam menilai kinerja dan kesehatan finansial suatu perusahaan dan juga membantu investor mengambil keputusan dalam penanaman modal.

(Fahmi, 2020) menjelaskan bahwa, “rasio profitabilitas juga dikenal sebagai rasio rentabilitas, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.” Rasio profitabilitas adalah indikator yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh potensi yang ada, termasuk dari penjualan, pengelolaan aset, serta penggunaan modal.

Menurut (Thian, 2022) berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba seperti :

- a. *Return On Asset*
Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.
- b. *Return On Equity*
Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.
- c. *Gross Profit Margin*
Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih.
- d. *Operating Profit Margin*
Margin laba operasional menggambarkan persentase laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Nilainya diperoleh melalui perbandingan antara laba operasional dan penjualan bersih.
- e. *Net Profit Margin*
Margin laba bersih merupakan indikator yang menggambarkan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih yang dinyatakan dalam persentase, serta dapat menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan setelah semua biaya telah dikurangi dari pendapatan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.

Rasio dalam penelitian ini yang menjadi fokus utamanya adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* adalah pengukuran seberapa besar aset berkontribusi terhadap penciptaan keuntungan bersih. Artinya, perbandingan ini menilai tingkat keuntungan bersih yang diharapkan diperoleh melalui tiap

satuan mata uang yang diwartakan pada total aktiva. Rasio ini diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan (Thian, 2022)

Return On Asset yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang lebih besar dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset, menunjukkan efisiensi manajemen aset dalam operasi sehari-hari. Sebaliknya, jika *return on asset* yang rendah menandakan bahwa laba bersih yang dihasilkan per rupiah aset lebih kecil, sehingga menggambarkan pemanfaatan aset yang minim.

Harga Saham

Harga saham mengarah pada nilai setiap lembar saham yang diperjualbelikan di bursa efek. Nilai ini ditentukan oleh mekanisme pasar melalui aktivitas jual beli yang dilakukan oleh para investor. Harga saham sangat penting karena dapat mencerminkan nilai perusahaan dan kinerja keuangannya, serta mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi. Kenaikan harga saham dapat menarik lebih banyak investor dan memudahkan perusahaan dalam mengakses modal. Selain itu, harga saham juga berperan dalam psikologi pasar, di mana pergerakan harga dapat mempengaruhi sentimen investor. Stabilitas dan kenaikan harga saham berkontribusi pada stabilitas ekonomi, sementara penurunan harga saham dapat menunjukkan masalah yang luas dalam ekonomi. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh tingkat permintaan di pasar, dalam hal ini peningkatan permintaan akan mendorong kenaikan harga saham, sementara penurunan permintaan cenderung menurunkan harganya. (Firman, 2024)

Harga saham selalu mengalami fluktuasi naik dan turun, karena dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran di pasar. Hal ini yang menjadi kekuatan daya tarik para investor melakukan investasi terhadap suatu perusahaan. Faktor yang mempengaruhi harga saham Menurut Simatupang dalam (Destiani, 2021b) adalah : perkiraan performa perusahaan, kebijakan korporasi, kebijakan pemerintah, kondisi makro, mikro ekonomi dan politik, keamanan serta rumor dan sentimen pasar.

Hubungan Antara *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham

(Santosa & Apriliyanti, 2020), mengungkapkan bahwa “semakin rendah aset yang dibiayai oleh utang, baik utang jangka panjang maupun jangka pendek maka akan membuat investor tertarik untuk melakukan investasi, karena apabila perusahaan mendapatkan laba yang besar perusahaan tersebut dianggap akan dapat menggunakan laba tersebut untuk memperluas bisnisnya atau memberikan investor dividen.”

Sementara (Lestari & Yuliantoro, 2023), mengindikasikan bahwa “jika semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* sebuah perusahaan, maka harga saham perusahaan juga menjadi turun atau rendah, ini dikarenakan biaya hutang yang semakin tinggi dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Turunnya profit perusahaan dapat menyebabkan permintaan investor terhadap saham akan semakin sedikit, dan akan menyebabkan harga saham ikut turun.”

Hubungan antara *Debt To Asset Ratio* Terhadap Harga Saham

(Wijaya & Elizabeth, 2023) menjelaskan bahwa “*Debt to Asset Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya serta tingkat besaran hutang perusahaan berdampak pada pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan.” Apabila perusahaan mengalami tingkat rasio hutang terhadap aset yang tinggi, artinya pendanaan perusahaan dengan hutang semakin banyak, maka akan semakin sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman tambahan karena dikhawatirkan perusahaan itu tidak dapat melunasi seluruh hutang perusahaan.

(Liani & Widodo, 2021), juga mengatakan bahwa “setiap kenaikan dari *debt to asset ratio* akan memacu terjadinya kenaikan harga saham dengan anggapan bahwa variabel lain yang memengaruhi harga saham. sebaliknya, jika *debt to asset ratio* mengalami penurunan, maka mengakibatkan penurunan dengan asumsi variabel yang mempengaruhi harga saham.”

Sementara itu, (Rinaldi, 2024), menjelaskan bahwa “*Debt to Asset Ratio* adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak utang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dibandingkan dengan asetnya.” Dalam aturan umum, perusahaan dengan tingginya rasio utang terhadap aset dianggap lebih berisiko dibandingkan dengan perusahaan dengan rasio yang lebih rendah, karena perusahaan tersebut memiliki lebih banyak utang yang harus dibayar kembali.

(Santosa & Apriliyanti, 2020), mengatakan bahwa “semakin kecil aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang, baik utang jangka panjang ataupun pendek, kondisi tersebut mendorong investor untuk melakukan investasi. Jika perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang tinggi, maka perusahaan dianggap memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola aset dan kewajibannya. Laba tersebut dapat

dimanfaatkan untuk memperluas kegiatan operasional perusahaan atau disalurkan untuk investor sebagai pembagian dividen.” Kondisi ini akan meningkatkan tingkat keyakinan pemodal pada kinerja perusahaan dimasa mendatang, sehingga permintaan terhadap saham perusahaan meningkat. Peningkatan permintaan saham tersebut pada akhirnya akan berdampak pada kenaikan harga saham di pasar modal.

Hubungan antara *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Menurut (Liong, 2026), tingginya suatu tingkat pengembalian atas aktivitas investasi yang dihasilkan oleh pengelolaan aset yang baik dapat memberikan pengaruh yang positif bagi harga saham. Peningkatan *Return on Asset* akan mendorong terbentuknya penilaian yang lebih baik dari para investor terhadap perusahaan dikarenakan dapat mengelola hasil dari investasi yang dipercayakan oleh investor. Tetapi meskipun berhubungan positif, *return on asset* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan harga saham. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh para investor yang tidak terbatas pada penilaian terhadap kemampuan internal perusahaan dalam memperoleh laba, tetapi juga memperhitungkan risiko eksternal dan kondisi pasar.

Sedangkan (Karo, 2021), mengatakan bahwa “*Return On Asset* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara efisien sehingga menghasilkan tingkat laba yang semakin meningkat. Kondisi tersebut memberikan sinyal positif bagi investor mengenai prospek perusahaan di masa depan.” Peningkatan laba yang dihasilkan perusahaan berpotensi meningkatkan pembagian dividen serta memperkuat kemampuan perusahaan dalam ekspansi usaha. Hal ini mendorong investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga meningkatnya permintaan saham perusahaan akan berdampak terhadap kenaikan harga saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada PT Asahimas Flat Glass Tbk dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan website perusahaan. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan dari Juli hingga September 2025. Jenis data yang digunakan terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif meliputi informasi umum perusahaan seperti sejarah, visi dan misi, serta kondisi perusahaan, sedangkan data kuantitatif berupa data keuangan yang disajikan dalam bentuk angka. Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengkaji berbagai literatur, buku, jurnal, dan laporan keuangan yang berkaitan dengan penelitian. (Sugiyono, 2022)

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian, yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Return on Assets* (ROA) dan harga saham. *Debt to Assets Ratio* diukur dengan membandingkan total utang dengan total aset. Sedangkan *Return on Assets* diukur dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset. Adapun harga saham diukur menggunakan harga penutupan akhir tahun (*closing price*) saham perusahaan pada periode penelitian (Jogiyanto, 2017)

Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham. Adapun persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Metode ini dipilih karena penelitian melibatkan dua variabel independen yang diduga memengaruhi satu variabel dependen. Untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variasi harga saham digunakan koefisien determinasi (R^2), sedangkan tingkat hubungan antarvariabel dianalisis menggunakan koefisien korelasi (R) dengan interpretasi berdasarkan klasifikasi interval koefisien korelasi (Sugiyono, 2022)

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh ROA dan ROE secara bersama-sama terhadap harga saham, serta uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham secara individual. Pengambilan keputusan dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5% dengan membandingkan nilai F_{hitung} terhadap F_{tabel} dan t_{hitung} terhadap t_{tabel} dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 25 (Ghozali, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis *Debt to Asset Ratio* pada PT Asahimas Flat Glass Tbk

Debt to Asset Ratio adalah alat ukur kinerja keuangan yang menggambarkan hubungan antara total kewajiban dan total aset perusahaan. Rasio ini mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh kewajiban yang dimiliki. Untuk mengetahui nilai *Debt to Asset Ratio*, berikut disajikan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Asahimas Flat Glass Tbk.

Tabel 1. Perhitungan *Debt to Asset Ratio* PT Asahimas Flat Glass Tbk Tahun 2020-2024 (dinyatakan dalam jutaan rupiah)

TAHUN	Total Hutang	Total Assets	DAR%
2020	5.031.820	7.961.657	63,20
2021	4.110.107	7.403.476	55,52
2022	3.746.348	7.466.520	50,18
2023	3.259.927	7.500.664	43,46
2024	2.778.081	7.271.566	38,20

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan pada tabel 1, maka dapat diketahui *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2020 sebesar 63,20% yang artinya setiap Rp 100 aset perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp 63,2 dan Rp 36,8 disediakan oleh pemegang saham. Kemudian di tahun 2021 *Debt to Asset Ratio* sebesar 55,52% yang artinya setiap Rp 100 aset perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp 55,52 dan Rp 44,48 disediakan oleh pemegang saham. Di tahun berikutnya yaitu 2022, perolehan *Debt to Asset Ratio* sebesar 50,18% yang artinya setiap Rp 100 aset perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp 50,18 dan Rp 49,82 disediakan oleh pemegang saham. Di tahun 2023 *Debt to Asset Ratio* sebesar 43,46% yang artinya setiap Rp 100 aset perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp 43,46 dan Rp 56,54 disediakan oleh pemegang saham. Kemudian di tahun berikutnya, yaitu 2024 perolehan *Debt to Asset Ratio* sebesar 38,20% yang artinya setiap Rp 100 aset perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp 38,20 dan Rp 61,8 disediakan oleh pemegang saham.

Dengan demikian, *Debt to Asset Ratio* pada PT Asahimas Flat Glass Tbk menunjukkan penurunan konsisten dari tahun 2020 hingga 2024. Hal ini berarti proporsi aset yang biayai oleh hutang semakin kecil setiap tahunnya. Penurunan dari 63,20% pada tahun 2020 menjadi 38,20% pada 2024 mengindikasikan bahwa struktur pendanaan perusahaan semakin sehat dan ketergantungan terhadap hutang semakin berkurang.

Analisis *Return On Asset* Pada PT Asahimas Flat Glass Tbk

Return On Asset adalah pengukuran seberapa besar aset berkontribusi terhadap penciptaan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini menilai seberapa besar laba bersih yang diharapkan diperoleh dari setiap rupiah yang diwartakan pada total aset. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. Untuk mengetahui nilai dari *Return on Asset*, berikut disajikan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Asahimas Flat Glass Tbk.

Tabel 2. Perhitungan *Return On Asset* PT Asahimas Flat Glass Tbk Tahun 2020-2024 (dinyatakan dalam jutaan rupiah)

TAHUN	Laba Bersih	Total Assets	ROA%
2020	(430.987)	7.961.657	(5,41)
2021	318.672	7.403.476	4,30
2022	437.370	7.466.520	5,86
2023	583.297	7.500.664	7,78
2024	238.610	7.271.566	3,28

Sumber: Data diolah, 2025.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 2, maka terlihat bahwa *Return On Asset* pada tahun 2020 sebesar 5,41% artinya setiap Rp100 aset yang digunakan perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp5,41. Kemudian di tahun 2021 *Return On Asset* sebesar 4,30% yang artinya setiap Rp100 aset yang digunakan

perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar Rp4,30. Di tahun 2022 *Return On Asset* naik menjadi 5,86% yang artinya setiap Rp100 aset yang digunakan perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 5,86. Di tahun berikutnya, yaitu 2023 perolehan nilai *Return n Asset* sebesar 7,78% yang artinya setiap Rp100 aset yang digunakan perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar Rp7,78. Kemudian di tahun 2024 perolehan nilai *Return On Asset* sebesar 3,28% yang artinya setiap Rp100 aset yang digunakan perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp3,28.

Dengan demikian, kinerja *Return On Asset* pada PT Asahimas Flat Glass Tbk menunjukkan pola fluktuatif selama lima tahun terakhir. Pada awal periode yaitu tahun 2020 perusahaan mengalami kerugian, kemudian membaik dan mencapai kinerja terbaik pada tahun 2023 dengan *Return On Asset* tertinggi yaitu sebesar 7,78%. Hal ini menunjukkan peningkatan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba selama tiga tahun berturut-turut (2021-2023). Namun, pada tahun 2024 terjadi penurunan tajam hingga Kembali mengalami kerugian yang mengindikasikan adanya penurunan efisiensi operasional atau meningkatnya beban yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan laba.

Analisis Harga Saham Pada PT Asahimas Flat Glass Tbk

Harga saham pada variabel ini merujuk pada harga penutupan (*closing price*) akhir tahun PT Asahimas Flat Glass Tbk.

Tabel 3. Perhitungan Harga Saham PT Asahimas Flat Glass Tbk tahun 2020-2024 (dinyatakan dalam Rp)

Tahun	Harga Tertinggi	Harga Terendah	Harga Penutupan
2020	2,960	2,300	2,700
2021	5,000	3,600	4,440
2022	6,500	4,630	5,550
2023	6,150	5,375	5,900
2024	4,800	4,200	4,290

Sumber: Data diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui pergerakan harga saham pada PT asahimas Flat Glass Tbk menunjukkan peningkatan kuat dari tahun 2020 hingga 2023, terutama lonjakan besar pada tahun 2021 yang berlanjut menjadi kenaikan moderat pada 2023. Namun, pada tahun 2024 terjadi penurunan harga saham secara drastis.

Pada tahun 2020 harga saham perusahaan tercatat sebesar Rp2,700 per lembar saham. Kemudian di tahun berikutnya, yaitu 2021 harga saham perusahaan naik menjadi Rp 4,440 per lembar saham. Di tahun berikutnya, yaitu 2022 harga saham perusahaan naik menjadi Rp 5,550 per lembar saham. Kemudian di tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 6,31% sehingga harga saham perusahaan menjadi Rp 5,900 per lembar saham yang di mana hal ini dikarenakan pencapaian perusahaan meningkat. Kemudian di tahun 2024, terjadi penurunan sebesar 27,29% sehingga harga saham menjadi Rp 4,290 per lembar saham akibat melemahnya penjualan neto dan laba bruto perusahaan.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada PT Asahimas Flat Glass Tbk

Dengan mempergunakan aplikasi IBM SPSS versi 25 maka hasil perhitungan koefisien regresi, konstanta, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji signifikansi simultan (uji F) dan uji signifikansi parsial (uji t) sebagaimana tabel tabel berikut ini :

Tabel 4. Koefisien regresi b_1 , b_2 dan konstanta (α)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3220.268	1786.662		1.802	.213
	X ₁	11.094	32.556	.087	.341	.766
	X ₂	252.997	62.939	1.023	4.020	.057

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 3.220,268 + 11,094X_1 + 252,997X_2$$

Adapun interpretasi konstanta dan koefisien regresi adalah :

- Konstanta (α) yaitu sebesar 3.220,268 artinya jika diasumsikan *Debt to Asset ratio* dan *Return On Asset* tidak mengalami perubahan (konstan) atau jika *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Asset* = 0 maka harga saham PT Asahimas Flat Glass Tbk tetap sebesar Rp 3.220,27.
- Koefisien regresi (b_1) menunjukkan bahwa *Debt to Asset ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham sebesar 11,094 atau jika *Debt to Asset ratio* meningkat sebesar 1% mengakibatkan harga saham PT Asahimas Flat Glass Tbk juga meningkat sebesar Rp 11,09.
- Koefisien regresi (b_2) menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham sebesar 252,997 atau jika *Return On Asset* meningkat sebesar 1% mengakibatkan harga saham PT Asahimas Flat Glass Tbk juga meningkat sebesar Rp 252, 99.

Koefisien korelasi (r) dan koefisien determinasi (r^2) diperoleh dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 25 sebagai berikut :

Tabel 5. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.965 ^a	.932	.864	463.123

a. Predictors: (Constant), X₂, X₁

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 5 hasil koefisien korelasi simultan diperoleh nilai sebesar 0,965 artinya hubungan *Debt to Asset Ratio* (X_1) dan *Return On Asset* (X_2) terhadap harga saham (Y) pada PT Asahimas Flat Glass Tbk berada dalam kategori sangat kuat karena berada dalam interval 0,80 - 1,00.

Sedangkan hasil korelasi parsial pengaruh *Debt to Asset Ratio* (X_1) terhadap harga saham (Y) dan pengaruh *Return On Assets* (X_2) terhadap harga saham (Y) maupun pengaruh *Debt to Assets Ratio* (X_1) terhadap *Return On Asset* (X_2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Koefisien Korelasi Parsial

Correlations				
		X ₁	X ₂	Y
X ₁	Pearson Correlation	1	-.690	-.620
	Sig. (1-tailed)		.099	.132
	N	5	5	5
X ₂	Pearson Correlation	-.690	1	.963**
	Sig. (1-tailed)	.099		.004
	N	5	5	5
Y	Pearson Correlation	-.620	.963**	1
	Sig. (1-tailed)	.132	.004	
	N	5	5	5

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 6 diperoleh hasil korelasi parsial hubungan *Debt to Asset Ratio* (X_1) terhadap harga saham (Y) adalah 0,620 atau berada dalam kategori kuat. Sedangkan hubungan *Return On Assets* (X_2) terhadap harga saham (Y) adalah sebesar 0,963 atau hubungannya sangat kuat dan hubungan *Debt to Assets Ratio* (X_1) terhadap *Return On Asset* (X_2) adalah 0,690 atau masuk kategori kuat.

Nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,932$ dapat diartikan bahwa fluktuasi harga saham pada PT Asahimas Flat Glass Tbk ditentukan oleh *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Asset* sebesar 0,932 atau 93,21% sedangkan sisanya sebesar 6,79% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil uji signifikansi simultan (Uji F) pengaruh Debt to Assets Ratio dan Return on Assets terhadap Harga Saham sebagaimana tabel berikut :

Tabel 7. Analisis Of Varians (ANOVA) Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5892354.979	2	2946177.490	13.736	.068 ^b
	Residual	428965.021	2	214482.510		
	Total	6321320.000	4			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X₂, X₁

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 7 hasil F_{hitung} adalah = 13,736 sedangkan nilai F_{tabel} diperoleh dengan menentukan dulu derajat pembilang (df_1) = $k - 1 = 3 - 1 = 2$ dan derajat penyebut (df) = $n - k = 5 - 3 = 2$ dengan taraf nyata 0,05 atau 5%. Maka nilai F_{tabel} dengan derajat pembilang 2 dan derajat penyebut 2 serta taraf nyata 5% adalah 19.00. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} 13,736 < F_{tabel} 19 yang berarti berada pada daerah menerima H_0 dan menolak H_1 dengan tingkat signifikansi 0,068 > 0,05 yang berarti hasilnya berpengaruh tidak signifikan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Meskipun landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut seharusnya memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, hasil penelitian ini justru memperlihatkan adanya pengaruh yang bersifat tidak signifikan, yang artinya tidak nyata dan bisa diabaikan. Tidak signifikannya pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Return on Asset* terhadap harga saham disebabkan oleh tingginya volatilitas harga saham yang dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal diluar variabel penelitian, seperti kondisi makroekonomi, sentimen pasar, serta kebijakan pemerintah. Selain itu, pertimbangan investor dalam menetapkan harga saham tidak hanya didasarkan pada *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Asset*, melainkan juga mempertimbangkan non-keuangan lainnya.

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Daerah keputusan pada uji t ditentukan dari nilai t_{tabel} dengan memperhatikan taraf nyata dan arah uji yang digunakan, serta derajat bebas n-k. Taraf nyata yang digunakan yaitu 0,05 atau 5% dan derajat bebasnya yaitu $df = n - k = 5 - 2 = 3$. Untuk koefisien regresi b_1 menggunakan uji t satu arah, sehingga menghasilkan t_{tabel} sebesar 2,353. Adapun untuk koefisien regresi b_2 menggunakan uji dua arah sehingga menghasilkan t_{tabel} sebesar 3,182. Hasil perhitungan t_{hitung} dapat diperoleh sebagaimana tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Koefisien regresi b_1 , b_2 dan konstanta (α)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3220.268	1786.662		1.802
	X ₁	11.094	32.556	.087	.341
	X ₂	252.997	62.939	1.023	4.020

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan pada tabel 4, maka dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 0,341 < t_{tabel} = 3,182$ dan berada pada daerah menolak H_2 dan menerima H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak dan H_0 diterima dengan tingkat signifikansi 0,766 > 0,05 yang berarti hasilnya menyatakan terdapat pengaruh tidak signifikan. Dengan demikian, bahwa *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Wijaya & Elizabeth, 2023) yang menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Selanjutnya, nilai t_{hitung} untuk koefisien regresi b_2 (*Return On Asset*) adalah = 4,020. Berdasarkan pada tabel 4 maka dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 4,0200 > t_{tabel} = 2,353$ dan berada pada daerah menerima H_3 dan menolak H_0 , sehingga dapat dikatakan bahwa H_3 diterima dengan tingkat signifikansi $0,05 < 0,05$ yang berarti hasilnya menyatakan terdapat pengaruh signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Destiani, 2021a) yang menyatakan bahwa secara parsial *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada PT Asahimas Flat Glass Tbk. Diperoleh persamaan regresi $Y = 3.220,268 + 11,094 X_1 + 252,997 X_2$, uji determinasi $R^2 = 0,932$ serta uji koefisien korelasi $r = 0,965$. Maka hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk uji F diperoleh nilai $F_{hitung} 13,736 < t_{tabel} 19,00$ dengan tingkat signifikansi $0,068 > 0,05$ yang berarti bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada PT Asahimas Flat Glass Tbk, sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.
2. Untuk uji t *Debt to Asset Ratio* diperoleh nilai $t_{hitung} 0,341 < t_{tabel} 3,182$ dengan tingkat signifikansi $0,766 > 0,05$ yang berarti bahwa *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada PT Asahimas Flat Glass Tbk, sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.
3. Untuk Uji t *Return On Asset* diperoleh nilai $t_{hitung} 0,614 < t_{tabel} 2,353$ dengan tingkat signifikansi $0,05 < 0,05$ yang berarti bahwa *Return On Asset* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada PT Asahimas Flat Glass Tbk, sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Adapun saran yang dikemukakan untuk perusahaan yaitu agar mengelola seluruh hutang perusahaan, baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek lebih baik lagi agar dengan hutang tersebut justru mampu menghasilkan laba perusahaan yang dengan hal ini akan mendorong kenaikan harga saham perusahaan sekaligus menarik minat calon investor untuk berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Destiani, D. dkk. (2021a). Pengaruh DAR dan ROA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI periode 2020-2024. *Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2(1).
- Fahmi, I. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta : Bandung.
- Firman, F. M. dkk. (2024). Pengaruh Return On Asset dan Debt To Asset Ration Terhadap Harga Saham pada PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk. *Jurnal ECo-Bus. Komunitas Dosen Indonesia : Tangerang*, 7(1).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Regresi Dengan Program IBM SPSS versi 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. PBEF.
- Karo, M. B. dan W. C. (2021). Pengaruh Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI . *Jurnal Mutiara Akuntansi : Universitas Sari Mutiara : Medan*, 61(1).
- Kasmir. (2024). *Analisis Laporan Keuangan* (8th ed.). Rajagrafindo Perkasa : Depok.
- Lestari, S. I., & Yulianto, D. (2023). Pengaruh Return On Asset, Debt to Asset Ratio, Earning Per share, Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomika. Universitas Widya Gama Mahakam : Samarinda*, 12(1).
- Liani, E., & Widodo, A. (2021). Pengaruh Return On Asset dan Debt to Asset Ratio Terhadap Harga Saham Pada PT. Jaya Real Property Tbk. Periode tahun 2010 - 2019. *Jurnal Neraca Peradaban. Prodi Akuntansi STIE Hidayatullah : Depok*, 1(3).

- Liong, Alwiah. dkk. (2026). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada PT. Acset Indonusa Tbk. *Jurnal Aplikasi Manajemen Ekonomi & Bisnis. STIM Lasharan Jaya : Makassar*, 10(2).
- Rinaldi, Okta. (2024). Pengaruh Return On Asset, Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal SEAMAS. Universitas Riau*, 2(1).
- Santosa, A. A., & Apriliyanti, R. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Debt to Asset Ratio, Kepemilikan Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal ECo-Fin. Komunitas Dosen Indonesia : Tangerang*, 2(3).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Alfabeta : Bandung.
- Sujarweni, V. W. (2024). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Penerbit Andi : Yogyakarta.
- Wijaya, W., & Elizabeth, S. M. (2023). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Return On Asset Terhadap Harga Saham. *Proceeding Multi Data Student Conference. FEB Universitas Multi Dana : Palembang*, 2(2).